

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam di Indonesia semakin intensif berkembang sejak awal abad ke-20. Hal ini tampak dari perubahan-perubahan besar di kalangan Islam yang dikenal dengan gerakan pembaharuan Islam. Gerakan ini mengakibatkan sistem pendidikan tradisional keagamaan mengalami perubahan, ke sistem pendidikan modern. Hal ini ditandai dengan munculnya Madrasah. Pendidikan Islam dalam bentuk madrasah, diorganisir yang memiliki kurikulum, manajemen dan administrasi pengelolaan, serta tenaga pengajar (guru) dengan sistem gaji bulanan. Sementara murid yang berhasil menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu misalnya setelah tamat Tsawiyah, Aliyah dan sebagainya diberi ijazah atau surat keterangan tamat.¹

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian suatu individu yang lebih baik dan bermartabat. Pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia dengan pendidikan manusia dapat dibedakan dengan makhluk-makhluk lainnya yang menempati alam semesta ini. Pendidikan juga merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada

¹Karela Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3ES, 1986), h.10-12

terdidik terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan sangat penting bagi manusia.²

Dalam perspektif Islam pentingnya ilmu pengetahuan dijelaskan Allah dalam Al-Quran. Firman Allah swt Az-Zumar Ayat 9, yang berbunyi:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ

Artinya:

“Katakanlah “adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa begitu pentingnya ilmu pengetahuan, Allah lebih memuliakan orang-orang yang berilmu dan membedakan diantara orang yang mengetahui, oleh karena itu dituntut untuk menggunakan dan mengembangkan akal fikiran untuk menuntut ilmu.

Kelahiran Madrasah di Indonesia dapat dilihat dari dua aspek, yaitu: *pertama*, aspek *internal* di antaranya meliputi faktor ajaran Islam di Indonesia. Dimana Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Maka masyarakat Indonesia yang beragama Islam ingin membentuk suatu wadah pendidikan yang bernuansa agama Islam dengan menerapkan ajaran Islam di dalamnya. *Kedua*, aspek *eksternal* diantaranya mencakup kondisi pendidikan modern di Indonesia.³ Madrasah ini merupakan hasil dari bentuk perpaduan antara budaya Islam yang mempunyai akar budaya

²Sasminelwati, *Pendidikan Agama Islam*, (Padang: IAIN IB Press, 2006), h.15

³Mansur, *Sejarah Serikat Islam dan Pendidikan Bangsa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.99

Nusantara dan budaya Barat. Madrasah merupakan sekolah agama yang di dalamnya tidak hanya pelajaran agama saja yang diajarkan, tetapi mata pelajaran umum lainnya juga diterapkan di madrasah.

Madrasah di Sumatera Barat dipelopori oleh Abudullah Ahmad, yang merupakan tokoh pembaharuan pendidikan Islam yang pertama kali memperkenalkan sistem madrasah pada tahun 1907, dengan mendirikan Madrasah Adabiyah di Padang. Model pendidikan yang diperankan Abdullah Ahmad adalah pelajaran agama yang menggunakan kelas yang dilengkapi bangku, meja, papan tulis, kurikulum yang berstandar, ijazah dan visi kelulusan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Lulusannya selain menguasai ilmu pengetahuan umum, keterampilan, juga mampu berbahasa asing, khususnya bahasa Arab dan Inggris.⁴

Madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam berfungsi menghubungkan sistem lama dengan sistem baru dengan jalan mempertahankan nilai-nilai lama yang masih baik yang masih dapat dipertahankan dan mengambil sesuatu yang baru dalam ilmu, teknologi dan ekonomi yang bermanfaat bagi kehidupan umat Islam.⁵ Berdirinya Madrasah-madrasah itu lengkaplah lembaga pendidikan Islam yang bersifat formal walaupun belum sanggup dalam sistem dan pemakaian kurikulum, namun dalam dunia pendidikan dan dunia ilmu pengetahuan Madrasah pernah mengantarkan umat Islam ke puncak kejayaan yang mengagumkan, bahkan

⁴Nata Abuddin, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 3

⁵Samsul Nizar, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), h. 290

kejayaan itu merupakan gerbang kebangkitan Eropa khususnya dan dunia umumnya.

Tujuan didirikannya madrasah ini adalah dalam rangka mewujudkan pendidikan yang terarah dan maju dalam rangka membentuk generasi muda yang berilmu pengetahuan baik dari segi ilmu agama maupun dari segi ilmu pengetahuan umum yang dibina dari usia dini. Melalui Madrasah umat Islam di Sumatra Barat memiliki kesadaran tentang perlunya membangun dunia Islam yang lebih maju dan menjanjikan. Pertumbuhan madrasah sekaligus menunjukkan adanya pola respon umat Islam yang lebih progresif, tidak semata-mata defensif terhadap perkembangan pendidikan Hindia Belanda.⁶ Dengan berbagai variasi, sesuai dengan basis pendukungnya, madrasah tumbuh diberbagai lokasi dalam jumlah yang dari waktu ke waktu semakin banyak dan berkembang. Salah satu bentuk perkembangan madrasah di Sumatra Barat ialah Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Pesisir Selatan.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Pesisir Selatan yang terletak di kecamatan Bayang Utara kabupaten Pesisir Selatan didirikan pada tahun 1970. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Adrial yang merupakan Kaur Tata Usaha di MTsN 8 Pesisir Selatan, berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Pesisir Selatan atas inisiatif masyarakat setempat, yang berdiri di tanah wakaf ibuk Nurnis Jamil yang merupakan kepala sekolah pertama di MTsN 8 Pesisir Selatan.⁷ Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Pesisir Selatan terletak didaerah yang sangat terpencil namun memiliki banyak

⁶ Nata Abuddin, *op.cit.*, h.11

⁷Adrial, Kaur Tata Usaha di Ruang Tata Usaha MTsN 8 Pesisir Selatan, *wawancara langsung*, 14 September 2017

perkembangan yang baik dari tahun ke tahun, baik perkembangan dibidang sarana prasarana, peserta didik dan dibidang prestasi. Tercatat dari tahun 1970 sampai sekarang mengalami 3 kali perubahan nama. Pada awal pendiriannya Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Pesisir Selatan bernama PGAN 4 Tahun lalu pada tahun 1979 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Asam Kumbang dan sekarang menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Pesisir Selatan. Tercatat dari tahun 1979 sampai tahun 2016 sudah ada delapan pergantian pimpinan MTsN 8 Pesisir Selatan⁸

Sejak pendirian Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Pesisir Selatan ada delapan pergantian kepemimpinan, (1)Nurnis Jamil pada tahun 1979 sampai 1988, (2) Alimuddin BA tahun 1988 sampai 1994, (3) Suhatman BA 1994 sampai 1999. Pada ketiga periode ini kondisi sekolah tidak ada kemajuan baik dalam bidang sarana dan prasarana maupun tenaga pendidik. Jumlah peserta didiknya pun tidak terlalu meningkat karena kurangnya pemahaman orang tua akan pentingnya pendidikan.(4) Drs. Saiful Azwar tahun 1999 sampai 2005, pada periode ini banyak terjadi perkembangan baik pada sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana bertambah menjadi 6 lokal. (5) Drs. Sudirman tahun 2005 sampai 2007, (6) Dra. Masni tahun 2007 sampai 2008, (7) Drs. Sabirin dari 2008 sampai 2013 tidak ada perkembangan dari segi sarana dan prasarana sekolah.

Pada kepemimpinan selanjutnya digantikan oleh (8) Fextoria,.S.Ag.,MA tahun 2013 sampai tanggal 17 Juli 2017, pada periode

⁸Darlista, Bidang Kesiswaan, di Kantor Tata Usaha MTsN 8 Pesisir Selatan , *wawancara langsung*, 14 September 2017

Bapak Fextoria jumlah murid mencapai 190 orang, dilihat dari banyaknya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTsN 8 Pesisir Selatan. Ada penambahan lokal dari 6 lokal menjadi 8 lokal pada masa jabatannya. Dari sistem belajar ada perubahan, di sekolah ini mempunyai kegiatan sekolah bersih dan MTsN 8 Pesisir Selatan ikut serta dalam lomba UKS. Jadi dapat dilihat pada periode Bapak Fextoria terjadi banyak peningkatan dan kemajuan. Ada aturan untuk melaksanakan sholat berjamaah secara bergantian, yang digilir setiap lokalnya. Aturan ini dibuat untuk mencerminkan bahwa MTsN 8 Pesisir Selatan merupakan sekolah agama, dan peserta didik yang bersekolah di sana wajib mematuhi aturan yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibuk Darlista yang merupakan guru bidang kesiswaan di MTsN 8 Pesisir Selatan diketahui bahwa kehadiran MTsN ini mendapat perhatian yang cukup besar dari masyarakat, MTsN ini berkembang atau diketahui masyarakat luas dilatarbelakangi dari perkembangan siswa, dimana MTsN 8 Pesisir Selatan dari tahun ketahun jumlah siswa mengalami peningkatan, pada tahun 2016 jumlah siswa tercatat 190 orang. MTsN 8 Pesisir Selatan tetap bertahan dari awal pendiriannya sampai sekarang.⁹

Melihat Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Pesisir Selatan terletak di daerah yang sangat terpencil dan jauh dari kota yang berada di Kecamatan Bayang Utara dan mempunyai perkembangan yang baik dapat lihat dari sarana yang semakin mamadai. MTsN 8 Pesisir Selatan banyak diminati masyarakat

⁹Darlista, Bidang Kesiswaan, di Kantor Tata Usaha MTsN Asam Kumbang, *wawancara langsung*, 14 September 2017

dan pada kepemimpinan Bapak Fextoria banyak prestasi yang diraih sekolah. Maka penulis tertarik mengangkat permasalahan yang dituangkan dalam bentuk sebuah proposal yang berjudul : **“Dinamika Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Pesisir Selatan (1979-2016)”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana latar belakang berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Pesisir Selatan?
- b. Bagaimana perkembangan dan dinamika Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Pesisir Selatan?

2. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan dalam permasalahan ini maka dibatasi masalah sebagai berikut :

- a. Batasan temporal (waktu)

Batasan temporal dari penelitian ini adalah dari tahun 1979 hingga tahun 2016. Tahun 1979 dijadikan awal batasan temporal karena tahun ini merupakan perubahan dari PGAN menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Asam Kumbang. Sedangkan tahun 2016 dijadikan sebagai akhir batasan temporal karena merupakan masa akhir dalam penelitian karya ilmiah.

b. Batasan spasial (tempat/ lokasi)

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Pesisir Selatan, di Nagari Asam Kumbang kecamatan Bayang Utara kabupaten Pesisir Selatan.

c. Batasan tematis (aspek)

Supaya tidak meluasnya tema pembahasan ini, maka penulis memberikan batasan tematis sebagai berikut:

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Pesisir Selatan.
- 2) Bagaimana Dinamika Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Pesisir Selatan dari perubahan nama tahun 1979-2016.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Pesisir Selatan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Dinamika Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Pesisir Selatan dari tahun 1979 sampai 2016.

2. Kegunaan penelitian

- a. Untuk memenuhi persyaratan agar dapat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris IPS-Sejarah

- b. Sebagai bahan rujukan untuk mengetahui Dinamika Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Pesisir Selatan tahun 1979-2016.
- c. Untuk menambah literatur pustaka tentang dinamika Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Pesisir Selatan.

D. Penjelasan Judul

Dinamika : Tahapan-tahapan yang dialami oleh sesuatu. Dalam hal ini perkembangan yang dimaksud yakni kemajuan dan kemunduran yang dialami oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri Asam Kumbang dari Tahun 1979 sampai tahun 2016.

Madrasah : Berasal dari bahasa Arab yang artinya adalah tempat belajar, secara garis umum pengertian Madrasah yaitu salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang berkembang di Indonesia di samping mesjid dan pasantren.

MTsN 8 Pesisir

Selatan : adalah sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri yang terletak di Kecamatan Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan.

Yang dimaksud dengan judul di atas adalah perubahan yang terjadi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Pesisir Selatan sejak tahun 1979 hingga tahun 2016.

E. Sistematika Penelitian

Supaya penelitian ini tersusun dan terencana secara sistematis, maka perlu penulis kemukakan sistematika penulisan sebagai berikut :

- Bab I : Menjelaskan pendahuluan. Dalam bab ini memaparkan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Merupakan landasan teoritis yang berisikan tentang pengertian dinamika sosial, pendidikan Islam dan madrasah.
- Bab III : Merupakan Metodologi penelitian yang berisi tentang jenis penelitian metode penelitian (heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi)
- Bab IV : Merupakan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Pesisir Selatan, sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Pesisir Selatan, dinamika kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Pesisir Selatan (periode 1979-1999, periode 1999-2005, periode 2005-2013, periode 2013-2016).

Bab V : Merupakan bab penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran.

